

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bullying di lingkungan sekolah hadir dalam berbagai bentuk, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying, masing-masing dengan karakteristik dan dampak psikologis yang signifikan terhadap korban. Meskipun bullying fisik lebih mudah dikenali, bentuk lain seperti bullying verbal dan sosial justru lebih sering terjadi dan berdampak lebih dalam terhadap kondisi mental siswa. Cyberbullying menjadi bentuk yang semakin mengkhawatirkan di era digital karena sulit dideteksi namun memberikan tekanan psikologis yang berat. Faktor-faktor penyebab bullying meliputi kondisi fisik, kepribadian, pengaruh teman sebaya, dan karakteristik korban itu sendiri. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan guru, orang tua, lingkungan sosial, dan platform digital untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.
2. Strategi sekolah dalam menangani bullying di SD Negeri 69 Banda Aceh dilakukan secara komprehensif melalui peran aktif guru dalam membina karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Upaya tersebut meliputi pembentukan guru wali kelas sebagai pendamping utama siswa, penguatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, penerapan

sistem poin untuk mengawasi perilaku siswa, serta pelaksanaan sosialisasi dan himbauan mengenai bahaya bullying. Strategi ini bertujuan membangun kedisiplinan, kesadaran, dan empati siswa agar tercipta budaya sekolah yang harmonis dan bebas dari perundungan.

5.2 Saran

Saran merupakan tindak lanjut serta masukan yang diberikan kepada lembaga atau pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian, berikut saranya :

1. Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan suportif melalui pendekatan preventif seperti integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta pendekatan kuratif melalui konseling dan pendampingan bagi korban maupun pelaku bullying.
2. Guru, khususnya wali kelas, perlu lebih memperkuat komunikasi interpersonal dengan siswa serta melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap interaksi siswa di dalam maupun luar kelas. Pelatihan khusus mengenai penanganan bullying juga dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menangani kasus yang terjadi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak sekolah dengan metode kualitatif atau campuran untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam, serta mengkaji efektivitas intervensi anti-bullying yang telah diterapkan di berbagai sekolah.